

Neraca Perdagangan November 2016 Kembali Mencatatkan Surplus



Jakarta, 1 Januari 2017 – Surplus perdagangan pada bulan November 2016 tercatat USD 873,79 Juta yang terdiri dari surplus perdagangan nonmigas sebesar USD 1,49 miliar dikurangi defisit

perdagangan migas sebesar USD 656,67 Juta. Kendati demikian, surplus bulan November 2016 masih lebih rendah dibandingkan Oktober 2016 yang mencapai USD 1,23 miliar.

Surplus secara kumulatif Januari-November 2016 menurun dibandingkan periode yang sama tahun lalu

Kinerja perdagangan bulan November 2016 jauh lebih baik dibandingkan bulan November 2015. Pasalnya pada bulan November 2015 kinerja perdagangan Indonesia masih mencatat defisit perdagangan sebesar USD 397,30 Juta. Kondisi ini mampu memperkecil selisih perolehan surplus secara kumulatif. Secara kumulatif Januari - November 2016, surplus perdagangan tercatat sebesar USD 7,79 miliar, menurun tipis dibandingkan Januari -

November 2015 sebesar USD 7,83 miliar. Perolehan surplus Januari - November 2016 berasal dari surplus nonmigas US 13,01 miliar dikurangi defisit migas sebesar USD 5,22 miliar. Dilihat dari kinerja ekspor dan impor, keduanya masih mencatatkan penurunan. Namun penurunan impor relatif lebih dalam dibandingkan kinerja ekspor, sehingga kondisi perdagangan masih tercatat surplus (Tabel 1).

Tabel 1. Ringkasan Perkembangan Ekspor-Import Indonesia

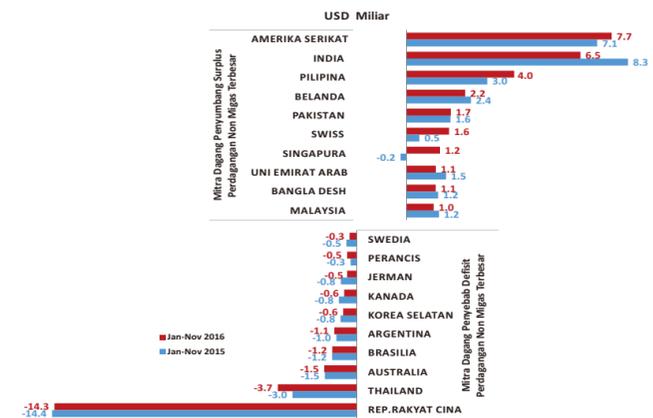
Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth November 2016 MoM (%)		Growth November 2016 YoY (%)		Growth Jan-Nov 2016 YoY (%)				
	November 2016			Januari-November 2015			Januari-November 2016			Ekspor		Impor			
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor			
Total	13,495.3	12,657.5	837.8	138,449.2	130,617.5	7,831.7	130,652.8	122,858.5	7,794.3	5.91	10.00	21.34	9.88	-5.63	-5.94
Migas	1,103.0	1,759.7	-656.67	17,274.9	22,815.1	-5,540.2	11,855.3	17,073.0	-5,217.7	4.47	13.89	-26.32	7.27	-31.37	-25.17
Minyak Mentah	401.1	523.5	-122.4	6,044.5	7,400.1	-1,355.6	4,752.8	6,147.6	-1,394.8	29.60	2.53	-29.40	-8.99	-21.37	-16.93
Hasil Minyak	69.9	1,020.8	-950.9	1,675.1	13,600.1	-11,925.0	762.1	9,396.7	-8,634.6	-8.57	13.62	-18.51	11.77	-54.50	-30.91
Gas	632.0	215.4	416.6	9,555.3	1,814.9	7,740.4	6,340.4	1,528.7	4,811.7	-5.66	58.27	-25.04	41.80	-33.65	-15.77
Nonmigas	12,392.3	10,897.8	1,494.5	121,174.3	107,802.4	13,371.9	118,797.5	105,785.5	13,012.0	6.04	9.39	28.75	10.31	-1.96	-1.87

Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Perolehan surplus perdagangan nonmigas terbesar pada Januari-November 2016 terjadi pada perdagangan Indonesia-Amerika Serikat yang mencapai USD 7,68 miliar. Nilai surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 7,13 miliar. Selain Amerika Serikat, mitra dagang utama lainnya yang menyumbang surplus neraca perdagangan nonmigas terbesar antara lain: (i) India sebesar USD 6,51 miliar; (ii) Filipina sebesar USD 4,03 miliar; (iii) Belanda sebesar USD 2,19 miliar; dan (iv)

Pakistan sebesar USD 1,65 miliar. Secara keseluruhan, kontribusi kelima negara mitra dagang utama tersebut terhadap perolehan surplus perdagangan nonmigas Indonesia adalah sebesar USD 22,06 miliar. Adapun kenaikan surplus perdagangan nonmigas terbesar terjadi pada perdagangan Indonesia-Singapura yang meningkat sebesar USD 1,48 miliar. Sebaliknya, surplus perdagangan nonmigas pada perdagangan Indonesia-India mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar USD 1,78 miliar.

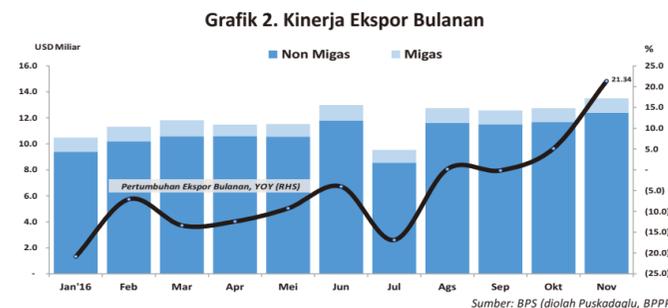
Grafik 1. Mitra Dagang Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Neraca Perdagangan Nonmigas Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Peningkatan ekspor bulan November 2016 ditunjang oleh kenaikan ekspor nonmigas yang signifikan

Total ekspor pada bulan November 2016 tercatat USD 13,50 miliar, meningkat tajam sebesar 21,34% dibanding kinerja bulan November 2015 (YoY). Kenaikan ini terutama bersumber dari kinerja ekspor nonmigas yang meningkat sebesar 28,75% (YoY). Sebaliknya, ekspor migas justru mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 26,32% (YoY) yang berasal dari penurunan komoditas minyak mentah sebesar 29,40% mengingat tren penurunan harga minyak dunia yang masih berlangsung. Kendati demikian, kinerja ekspor bulanan belum mampu mendorong kinerja ekspor secara kumulatif. Pada Januari - November 2016, total ekspor tercatat USD 130,65 miliar, lebih rendah 5,63% dibanding periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini



khususnya ditenggarai oleh menurunnya ekspor migas yang mencapai USD 31,37%. Sementara itu, ekspor nonmigas kumulatif masih mencatat penurunan yang moderat sebesar 1,96%. (Grafik 2).

Tabel 2. Kinerja Ekspor menurut 15 HS Utama

HS	URAIAN	JAN-NOV 2016			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR		130,652.79	(5.63)	467,689.20	0.20
TOTAL NON MIGAS		118,797.5	(1.96)	428,062.8	0.60
15	Lemak & minyak hewan/nabati	16,049.5	(5.78)	23,683.7	(13.20)
27	Bahan bakar mineral	13,059.7	(12.36)	337,140.8	0.18
85	Mesin/peralatan listrik	7,485.9	(5.13)	469.0	(0.88)
71	Perhiasan/Permata	6,088.2	16.24	2.7	14.94
87	Kendaraan dan Bagianannya	5,397.9	6.57	638.4	5.51
40	Karet dan Barang dari Karet	5,094.8	(6.89)	3,009.5	(0.96)
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	5,029.3	4.06	556.2	3.10
64	Alas kaki	4,215.6	2.90	218.6	2.85
44	Kayu, Barang dari Kayu	3,531.6	(3.74)	5,196.7	(4.02)
62	Pakaian jadi bukan rajutan	3,504.2	(2.41)	174.7	(4.75)
26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	3,127.6	7.99	5,478.2	14.16
48	Kertas/Karton	3,125.4	(4.53)	3,722.2	(5.30)
61	Barang-barang rajutan	2,980.1	(0.88)	229.8	1.94
38	Berbagai produk kimia	2,944.2	19.57	3,360.4	8.20
03	Ikan dan Udang	2,617.5	8.21	619.6	3.30
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		84,251.3	(1.86)	384,500.6	(0.63)
NON MIGAS LAINNYA		34,546.1	(2.20)	43,562.1	13.00
TOTAL MIGAS		11,855.3	(31.37)	39,626.4	(4.01)
	Minyak Mentah	4,752.8	(21.37)	15,573.3	8.72
	Hasil Minyak	762.1	(54.50)	2,614.0	(39.68)
	Gas	6,340.4	(33.65)	21,439.1	(5.24)

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

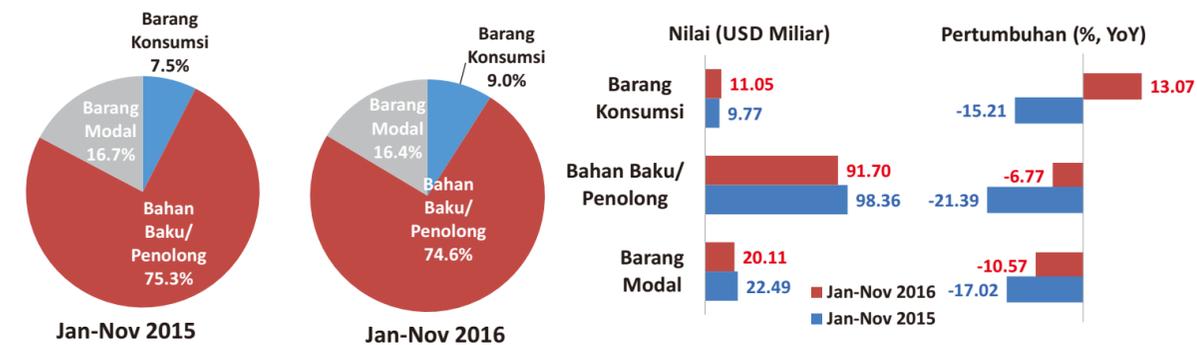
Di sisi lain, lima mitra dagang utama penyebab defisit perdagangan nonmigas adalah: (i) RRT dengan nilai defisit sebesar USD 14,32 miliar; (ii) Thailand sebesar USD 3,74 miliar; (iii) Australia sebesar USD 1,54 miliar; (iv) Brasil yang mencatatkan defisit sebesar USD 1,16 miliar; dan (v) Argentina sebesar USD 1,06 miliar. Total defisit perdagangan nonmigas Indonesia dari kelima mitra dagang utama tersebut mencapai USD 21,82 miliar, lebih tinggi dibandingkan periode Januari-November 2015 yang mencapai USD 21,12 miliar. Kenaikan defisit terbesar terjadi pada perdagangan Indonesia-Thailand sebesar USD 0,69 miliar (Grafik 1).

Secara kumulatif Januari – November 2016, impor, khususnya migas mengalami penurunan tajam

Pada bulan November 2016, total impor tercatat USD 12,66 miliar yang terdiri dari impor migas sebesar USD 1,76 miliar dan impor nonmigas sebesar USD 10,90 miliar. Total impor juga mengalami peningkatan namun tidak setajam kinerja ekspor. Impor meningkat sebesar 9,88% (YoY) yang ditopang dari impor nonmigas sebesar 10,31%. Secara kumulatif, impor nonmigas juga masih menjadi tumpuan total impor dengan nilai sebesar USD 105,78 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan impor migas sebesar USD 17,07 miliar, sehingga total impor secara kumulatif Januari - November 2016 tercatat sebesar USD 122,86 miliar. Kondisi ini relatif menurun dibandingkan kondisi tahun sebelumnya yang mencapai USD 130,62 miliar. Penurunan impor ditenggarai oleh menurunnya impor migas sebesar 25,17% akibat penurunan impor hasil minyak sebesar 30,91%. Impor barang konsumsi kembali meningkat, sebaliknya impor bahan baku/penolong dan barang modal kembali turun. Impor barang konsumsi tercatat USD 11,05 miliar pada periode Januari - November 2016, meningkat 13,07% (YoY). Peningkatan ini mampu mendorong pangsa impor barang konsumsi dari 7,48% pada periode Januari - November 2015 menjadi 8,99% pada periode yang sama tahun 2016.

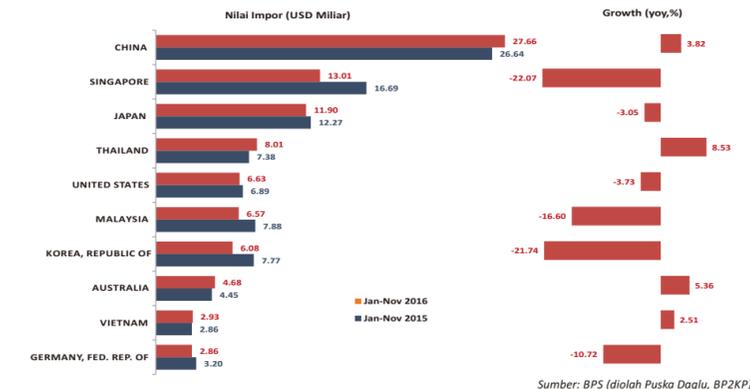
Kenaikan barang konsumsi ditopang oleh naiknya impor daging hewan sebesar 91,9%; Sayuran 21,8%; serta Alas kaki 13,6% (YoY). Impor bahan baku/penolong masih mencatatkan pangsa tertinggi sebesar 74,64%, namun kondisi ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 75,30%. Penurunan pangsa disebabkan oleh menurunnya impor bahan baku/penolong sebesar 6,77% pada periode Januari - November 2016 hingga menjadi 74,64%. Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: Benda-benda dari besi dan Baja (-21,5%), Bahan Kimia Organik (-15,1%), serta Pupuk (-21,9%). Hal yang sama juga terjadi pada impor barang modal. Secara kumulatif Januari - November 2016, impor barang modal turun signifikan sebesar 10,57% menjadi USD 20,11 miliar. Penurunan ini berdampak pada berkurangnya pangsa impor barang modal terhadap total impor menjadi 16,37% di tahun 2016. Menurunnya mesin/pesawat mekanik sebesar 6,3%; mesin/peralatan listrik sebesar 1,3% dan kendaraan bermotor dan bagiannya sebesar 1,6% merupakan faktor utama melemahnya impor barang modal. (Grafik 3)

Grafik 3. Impor Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Grafik 4. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id